

Bridging academia and industry: model kolaborasi KKN mandiri dalam pemberdayaan masyarakat dan dunia kerja

Refi Riduan Achmad¹, Aditya Ramadan Anggalo², Didik Dwi Cahyo², Fenni Rahmasari², Mursalim², Sinta Tri Rahayu², Tommy Mohammad Chadiq²

¹Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur, Indonesia

²Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur, Indonesia

Penulis korespondensi : Refi Riduan Achmad

E-mail : refiriduanachmad@unukaltim.ac.id

Diterima: 25 Oktober 2025 | Direvisi 24 November 2025 | Disetujui: 26 November 2025 | Online: 30 November 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) skema mandiri Unit 14 UNU Kalimantan Timur dilaksanakan melalui kolaborasi dengan mitra industri dan masyarakat sebagai upaya memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan dunia kerja. Kegiatan mencakup program sosial kemasyarakatan yang melibatkan 35 peserta, serta pelatihan teknis dan keselamatan kerja (K3) yang diikuti oleh 18 karyawan mitra industri. Metode pelaksanaan meliputi pengabdian langsung, sosialisasi, dan pelatihan berbasis praktik. Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi K3, tingginya partisipasi masyarakat, serta peningkatan kompetensi sosial dan teknis mahasiswa. Kolaborasi ini berdampak positif bagi mitra melalui peningkatan kesadaran K3 dan penguatan hubungan kemitraan. Temuan ini menegaskan bahwa skema KKN mandiri efektif dalam menjembatani dunia akademik dengan kebutuhan nyata industri dan masyarakat.

Kata kunci: kuliah kerja nyata; pengabdian masyarakat; kolaborasi; industri; K3.

Abstract

The independent Kuliah Kerja Nyata (KKN) program of Unit 14 at UNU Kalimantan Timur was implemented through collaboration with industrial partners and local communities as an effort to strengthen the linkage between higher education and the world of work. The activities included community social programs involving 35 participants, as well as technical and occupational safety (K3) training attended by 18 employees from partner companies. The implementation methods consisted of direct community engagement, socialization, and practice-based training. Evaluation results indicate an improvement in participants' understanding of K3 materials, strong community participation, and enhanced social and technical competence among students. This collaboration has provided positive benefits for partner industries through increased K3 awareness and strengthened partnership relations. These findings affirm that the independent KKN scheme is effective in bridging academic knowledge with the practical needs of industry and society.

Keywords: community service; community engagement; collaboration; industry; K3.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian integral dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang bertujuan mengembangkan kompetensi akademik sekaligus memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dan dunia kerja. Skema KKN mandiri memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada mahasiswa untuk merancang program yang selaras dengan kebutuhan mitra, sehingga proses

pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan industri (Syardiansah, 2019). Landasan hukum pelaksanaan KKN tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menetapkan bahwa perguruan tinggi wajib melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Undang-undang RI, 2003).

Kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri menjadi semakin penting dalam menjawab tuntutan kompetensi abad 21. Dunia kerja membutuhkan lulusan yang mampu beradaptasi, memiliki keterampilan teknis, serta memahami dinamika sosial di lingkungan kerja. Sebaliknya, perguruan tinggi memerlukan akses ke konteks industri untuk memastikan relevansi kurikulum dan pengalaman belajar mahasiswa. KKN mandiri menjadi salah satu instrumen strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut (M. D. A. Nasution, 2020).

Namun, implementasi kolaborasi akademik-industri tidak selalu berjalan mulus. Hasil observasi awal Unit 14 Fakultas Teknik UNU Kaltim menunjukkan adanya sejumlah kesenjangan yang perlu dijawab (gap analysis). Di lokasi mitra industri, ditemukan bahwa beberapa karyawan belum memiliki akses pelatihan teknis dan K3 yang memadai, terutama terkait pertolongan pertama kerja dan praktik keselamatan dasar. Selain itu, perusahaan mitra juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi karyawan terhadap program pengembangan SDM. Di sisi masyarakat sekitar, kebutuhan terhadap kegiatan sosial dan pemberdayaan masih tinggi, terutama bagi kelompok rentan seperti anak yatim dan panti asuhan.

Di pihak perguruan tinggi, mahasiswa membutuhkan wadah pembelajaran nyata untuk menerapkan pengetahuan akademik, meningkatkan soft skills, serta memperluas wawasan mengenai dunia kerja. Kesenjangan antara kapasitas mahasiswa dan kebutuhan lapangan inilah yang menjadikan KKN skema mandiri sebagai mekanisme penting untuk bridging academia and industry, bukan hanya sebagai program pengabdian, tetapi juga sebagai strategi penguatan kompetensi mahasiswa dalam konteks profesional.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, KKN mandiri Unit 14 UNU Kalimantan Timur dirancang untuk mengintegrasikan program sosial kemasyarakatan dan pelatihan teknis berbasis kebutuhan mitra. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kolaborasi yang terbangun antara universitas, industri, dan masyarakat; mengidentifikasi luaran program berdasarkan evaluasi lapangan; serta menganalisis kontribusi KKN mandiri terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia dan penguatan kemitraan antara dunia akademik dan industri.

METODE

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) skema mandiri Unit 14 UNU Kalimantan Timur dilaksanakan selama **30 hari** melalui kolaborasi dengan dua mitra industri, yaitu PT Putra Perkasa Abadi dan PT Lisensia Riksa Nusantara, serta masyarakat di lingkungan sekitar lokasi mahasiswa bekerja. Pendekatan pelaksanaan difokuskan pada pengabdian langsung, pelatihan berbasis praktik, dan sosialisasi terarah sesuai kebutuhan mitra.

Mitra Sasaran

Program KKN ini bekerja sama dengan dua mitra utama. PT Putra Perkasa Abadi (PPA) merupakan perusahaan jasa pertambangan yang berfokus pada operasi alat berat dan manajemen keselamatan kerja, dengan lokasi kegiatan diarahkan pada program sosial kemasyarakatan bersama masyarakat sekitar area operasional. Mitra kedua adalah PT Lisensia Riksa Nusantara (LRN), perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan jasa pelatihan dan layanan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), yang mendukung pelaksanaan pelatihan teknis serta First Aid. Pemilihan kedua mitra didasarkan pada relevansi kegiatan dengan kompetensi mahasiswa serta kebutuhan peningkatan kapasitas masyarakat dan pekerja.

Peserta kegiatan terdiri dari beberapa kelompok. Kegiatan sosial kemasyarakatan diikuti oleh 35 peserta yang meliputi masyarakat umum, anak yatim, dan perwakilan komunitas. Sementara itu, pelatihan teknis dan K3 diikuti oleh 18 karyawan mitra industri, dengan mahasiswa KKN berperan

Bridging academia and industry: model kolaborasi KKN mandiri dalam pemberdayaan masyarakat dan dunia kerja

sebagai fasilitator pendamping. Secara keseluruhan, terdapat 7 mahasiswa dari Unit 14 Fakultas Teknik yang terlibat dalam pelaksanaan program ini.

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan KKN dilaksanakan pada bulan Juni–Juli 2024 dengan dua lokasi utama. Pertama, area operasional PT PPA yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan sosial dan engagement masyarakat. Kedua, training center PT LRN yang digunakan untuk pelatihan teknis dan K3. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dan peserta terkait praktik keselamatan kerja serta interaksi sosial dengan masyarakat.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program dibagi menjadi tiga tahap. Tahap persiapan meliputi koordinasi awal mahasiswa dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), identifikasi kebutuhan mitra dan masyarakat melalui gap analysis, serta penyusunan materi sosialisasi dan modul pelatihan K3. Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan sosial kemasyarakatan, engagement masyarakat, pelatihan K3 dan teknis yang meliputi First Aid, pengenalan risiko kerja industri, dan prosedur keselamatan dasar, serta sosialisasi kampus dan penguatan literasi keselamatan bagi mitra industri. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi pre–post terhadap perilaku dan pemahaman peserta, wawancara singkat dengan perwakilan perusahaan dan peserta pelatihan, pengisian lembar umpan balik, serta pencatatan lapangan oleh mahasiswa sebagai dokumentasi perkembangan kegiatan.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan program meliputi peningkatan pemahaman peserta pelatihan K3 yang diukur melalui observasi pre–post dan diskusi, tingkat partisipasi masyarakat dan mitra minimal 70% dari target peserta, implementasi praktik First Aid dan keselamatan dasar oleh peserta, penguatan kapasitas mahasiswa dalam kolaborasi industri–masyarakat, serta terjalinnya komunikasi lanjutan antara universitas dan mitra industri untuk peluang kerja sama berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Skema Mandiri Unit 14 UNU Kalimantan Timur menghasilkan beberapa capaian penting yang mencerminkan efektivitas kolaborasi antara mahasiswa, mitra industri, dan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan pada dua jenis program utama, yaitu kegiatan sosial kemasyarakatan dan pelatihan teknis serta keselamatan kerja (K3) di lingkungan mitra industri.

Pelaksanaan Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Kegiatan sosial yang dilaksanakan dalam program KKN ini melibatkan 35 peserta yang terdiri dari anak-anak panti asuhan, masyarakat sekitar, serta perwakilan mitra industri. Tujuan utama kegiatan ini adalah memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa, universitas, dan komunitas lokal melalui pemberian bantuan sosial, edukasi ringan, serta aktivitas interaksi komunitas yang bersifat inklusif. Bentuk kegiatan meliputi penyaluran paket kebutuhan pokok, sesi permainan edukatif untuk anak-anak, serta diskusi santai mengenai pentingnya pendidikan dan keselamatan kerja. Respons masyarakat terhadap kegiatan ini sangat positif, terlihat dari antusiasme peserta yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi interaksi. Pihak panti asuhan menyambut hangat kehadiran mahasiswa, sementara masyarakat sekitar menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi dan kegiatan bersama. Selain menciptakan suasana kebersamaan, kegiatan ini juga membuka ruang kolaborasi yang lebih erat antara perguruan tinggi dan lingkungan sekitar lokasi mitra, sehingga diharapkan dapat menjadi fondasi bagi kerja sama berkelanjutan di masa mendatang.



Gambar 1. Program Santunan Anak Yatim dan Panti Asuhan bersama PT. Putra Perkasa Abadi

Pelatihan Teknis dan Keselamatan Kerja (K3)

Kegiatan pelatihan teknis dan K3 diikuti oleh **18 karyawan** dari perusahaan mitra. Materi pelatihan mencakup pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), dasar-dasar keselamatan kerja, dan pemahaman risiko umum di lingkungan industri.



Gambar 2. Pelatihan Pertolonga Pertama pada Kecelakaan Kerja bersama PT. Lisensia Riksa Nusantara

Pelatihan dilaksanakan menggunakan pendekatan praktik langsung, demonstrasi, dan simulasi sederhana. Mayoritas peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai potensi bahaya di tempat kerja, penggunaan APD, dan langkah-langkah dasar penanganan kecelakaan kerja.

Tabel 1 merangkum kegiatan utama yang dilaksanakan beserta indikator hasil yang dicapai.

Tabel 1. Ringkasan Kegiatan KKN Mandiri dan Hasil Pelaksanaan

No	Kegiatan	Peserta	Bentuk Aktivitas	Hasil Utama
1	Program sosial kemasyarakatan	35 peserta	Santunan, interaksi sosial, edukasi ringan	Terjalinnya hubungan positif antara mahasiswa, industri, dan masyarakat; peningkatan partisipasi sosial
2	Pelatihan teknis & K3	18 karyawan	Pelatihan P3K, edukasi K3, simulasi	Peningkatan pemahaman K3; meningkatnya kesadaran risiko di tempat kerja

Bridging academia and industry: model kolaborasi KKN mandiri dalam pemberdayaan masyarakat dan dunia kerja

No	Kegiatan	Peserta	Bentuk Aktivitas	Hasil Utama
3	Kolaborasi kampus-industri	Mitra industri	Koordinasi, pembinaan, dokumentasi	Memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan perusahaan; membuka peluang kerjasama berkelanjutan

Dampak terhadap Kompetensi Mahasiswa

Kegiatan KKN menghasilkan peningkatan kompetensi mahasiswa dalam beberapa aspek:

- Kompetensi sosial: meningkat melalui interaksi langsung dengan masyarakat dan kegiatan sosial.
- Kompetensi teknis: meningkat melalui keterlibatan mahasiswa dalam pelatihan K3, dokumentasi kegiatan, serta koordinasi dengan mitra industri.
- Kemampuan komunikasi profesional: berkembang melalui koordinasi dengan pihak perusahaan dan penyampaian materi pelatihan bersama mitra.

Pelaksanaan program KKN Mandiri Unit 14 UNU Kalimantan Timur menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, mitra industri, dan masyarakat memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperkuat hubungan kemitraan. Berdasarkan hasil kegiatan, terdapat tiga bentuk capaian utama, yaitu peningkatan kapasitas masyarakat, peningkatan kompetensi teknis karyawan industri, dan pertumbuhan soft skills mahasiswa.

Pertama, kegiatan sosial kemasyarakatan yang diikuti oleh 35 peserta memberikan dampak positif terhadap keterlibatan komunitas sekitar. Aktivitas santunan dan pemberdayaan sosial mendorong terciptanya hubungan harmonis antara mahasiswa, masyarakat, dan perusahaan mitra. Sejalan dengan temuan Rusdiyana & Ravelino (2025), interaksi sosial dalam kegiatan KKN dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perguruan tinggi serta memperkuat peran kampus sebagai agen pembangunan sosial.

Kedua, pelatihan teknis dan keselamatan kerja (K3) yang diberikan kepada 18 karyawan mitra industri menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap praktik kerja aman. Beberapa peserta mampu mengidentifikasi bahaya kerja, menjelaskan prosedur pertolongan pertama, serta memahami standar dasar keselamatan industri. Hal ini konsisten dengan penelitian Sahid et al. (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran keselamatan kerja dan kualitas SDM industri.

Ketiga, dari sisi mahasiswa, program KKN Mandiri ini memperlihatkan peningkatan kemampuan adaptasi, komunikasi, dan profesionalisme. Mahasiswa terlibat langsung dalam penyusunan materi, penyampaian sosialisasi, hingga pendampingan teknis di lapangan. Pengalaman ini mendukung pengembangan kompetensi non-teknis seperti leadership, kolaborasi, dan problem solving, sejalan dengan pendapat Syardiansah (2019) yang menekankan peran KKN sebagai media penguatan kompetensi praktis mahasiswa.

Kolaborasi akademik-industri yang terbangun melalui KKN Mandiri ini juga berdampak positif bagi perusahaan mitra. Selain peningkatan kesadaran K3, perusahaan memperoleh nilai tambah berupa peningkatan citra sosial, perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat, dan potensi kerja sama lanjutan dengan kampus. Model kolaborasi seperti ini memperlihatkan bahwa kehadiran mahasiswa di lingkungan kerja industri dapat menjadi katalis pembaruan pengetahuan dan praktik kerja.

Namun demikian, beberapa tantangan muncul selama pelaksanaan program, di antaranya keterbatasan waktu implementasi, perbedaan pola komunikasi antara mahasiswa dan karyawan industri, serta perlunya pendampingan intensif untuk memastikan materi pelatihan diserap dengan baik. Tantangan-tantangan ini sejalan dengan temuan Nasution et al. (2024) mengenai perlunya pengelolaan kolaborasi yang baik agar kegiatan pengabdian berjalan efektif.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa KKN Mandiri memiliki peran strategis dalam menjembatani dunia akademik dengan industri dan masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan manfaat sosial dan teknis, tetapi juga memperkuat hubungan kelembagaan dan menciptakan pola kemitraan yang berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi pendidikan,

masyarakat, dan industri sangat relevan dalam meningkatkan kualitas SDM dan keberlanjutan pembangunan lokal.

SIMPULAN DAN SARAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) skema mandiri Unit 14 Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur berhasil dilaksanakan melalui kolaborasi aktif antara perguruan tinggi, mitra industri, dan masyarakat. Kegiatan sosial kemasyarakatan yang melibatkan 35 peserta serta pelatihan teknis dan keselamatan kerja (K3) yang diikuti oleh 18 karyawan menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dan penerimaan positif dari seluruh pihak. Evaluasi kegiatan mengindikasikan peningkatan pemahaman peserta terhadap materi K3, penguatan kesadaran keselamatan di lingkungan kerja, serta perkembangan kompetensi teknis dan sosial mahasiswa. Kolaborasi ini memperlihatkan bahwa skema KKN mandiri efektif dalam menjembatani pengalaman akademik dengan kebutuhan nyata industri dan masyarakat, sekaligus memperkuat hubungan kelembagaan antara kampus dan sektor kerja.

Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan program KKN, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan untuk keberlanjutan dan penguatan dampak kegiatan. Bagi mitra industri, disarankan untuk melanjutkan program pelatihan K3 secara berkala, khususnya pada topik pertolongan pertama, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan identifikasi bahaya, serta melengkapi fasilitas pelatihan agar penerapan K3 dapat berjalan lebih konsisten. Selain itu, perusahaan perlu menyusun SOP kolaborasi berkelanjutan dengan perguruan tinggi, yang mencakup jadwal pelatihan tahunan, mekanisme monitoring, dan evaluasi kinerja bersama untuk memastikan keberlanjutan kemitraan. Bagi perguruan tinggi, direkomendasikan untuk mengembangkan modul KKN mandiri berbasis industri yang lebih terstruktur, dilengkapi perangkat evaluasi seperti pre-post test, lembar observasi capaian kompetensi mahasiswa, dan pedoman dokumentasi kegiatan. Tindak lanjut juga diperlukan melalui program peningkatan kapasitas, seperti pelatihan lanjutan, workshop digitalisasi proses kerja, atau pendampingan K3 lanjutan, agar dampak pengabdian semakin kuat dan sesuai dengan kebutuhan mitra di masa depan. Untuk pengembangan akademik, penelitian selanjutnya disarankan mengkaji dampak jangka panjang dari kolaborasi KKN mandiri terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa dan efektivitas penerapan K3 di perusahaan, sehingga dapat menjadi model kemitraan yang dapat direplikasi di lokasi lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainni, Nadia, R., Setiawati, I., Husniah, Al-Adawiyah, R., Nadhir, R., Noor, M. J., & Mila. (2024). *Peran Aktif Mahasiswa KKN dalam Pengembangan Pendidikan di SDN 6 Telangkah*. 2(4), 91–100.
- Cahyani, A., Nurhaningsih, T., Karnati, N., & Rahmawati, D. (2024). Kuliah Kerja Nyata Sebagai Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(2), 19–29. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.726>
- Emilia, H. (2022). *BENTUK DAN SIFAT PENGABDIAN MASYARAKAT YANG DITERAPKAN OLEH PERGURUAN TINGGI*. 2(3), 122–130.
- Marselina, A., Ismail, N., Djou, L. D. G., & Nona, F. R. (2022). Pelaksanaan Program Kerja dalam Kegiatan KKN Mandiri Universitas Flores di Kelurahan Paupire. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 210–218. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v3i3.1927>
- Nasution, M. D. A. (2020). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA KEDAI DURIAN*.
- Nasution, S., Mu'arrif, Z. I., Harahap, S. B., & Bustami, B. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Di Kabupaten Pesisir Selatan. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 58–71. <https://doi.org/10.32939/rgk.v4i2.3679>
- Paputungan, F. (2023). Implementasi KKN sebagai Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan Bidang Ilmu. *Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 2986–1012.
- Prihartanti, W., Hinyantari, E., Rahmanto, A., Gede Suasridewi, D., Febrihapsari, M., Gayatri Kartika, M., & Gamal, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Program Kuliah Kerja Nyata (KKN-PPM) di Kelurahan Kalirungkut Surabaya. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*,

Bridging academia and industry: model kolaborasi KKN mandiri dalam pemberdayaan masyarakat dan dunia kerja

- 3(2), 81–87. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11218620>
- Rusdiyana, E., & Ravelino, M. R. (2025). *Penguatan Nilai Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat Desa Kragan melalui KKN Tematik*. 9(02), 128–137.
- Sahid, N. N., Hikmah, N., Prayoga, M. Dela, & Hidayat, A. (2024). *Persepsi Masyarakat Tentang Program KKN dan Dampaknya terhadap Sosial Budaya Desa Kebonagung Community Perceptions of the Kkn Program and its Impact on the Socio- Culture of Kebonagung Village*. 4, 24–37.
- Syardiansah. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Undang-undang RI. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Universitas Stikubank. (2023). *Kolaborasi Antar Disiplin Ilmu dalam KKN: Meningkatkan Dampak Positif bagi Masyarakat*.